

Kitab Daniel - Nomor Delapan Puluh

Akhir dan awal penglihatan: penglihatan terbuka terakhir Ellen White pada tahun 1884 dan arti pentingnya

Jeff Pippenger
2024-02-13

Pada tahun 1884, Ellen White menerima penglihatan terbuka terakhirnya. Penglihatan itu diberikan di Portland, Oregon. Penglihatan terbuka pertamanya diberikan pada tahun 1844, di Portland, Maine. Yesus selalu menggambarkan akhir suatu hal dengan permulaannya.

Tidak lama sesudah lewatnya masa itu, pada tahun 1844, aku menerima penglihatan pertamaku. Aku sedang mengunjungi Nyonya Haines di Portland, seorang saudari terkasih dalam Kristus, yang hatinya terpaud dengan hatiku; kami berlima, semuanya perempuan, berlutut dengan tenang di mezbah keluarga. Ketika kami sedang berdoa, kuasa Allah turun atasku seperti belum pernah kurasakan sebelumnya.

Aku seakan-akan dikelilingi oleh cahaya, dan sedang naik semakin tinggi dari bumi. Aku berpaling untuk mencari umat Advent di dunia, tetapi tidak dapat menemukan mereka, ketika sebuah suara berkata kepadaku, 'Lihat lagi, dan lihat sedikit lebih tinggi.' Mendengar itu, aku menengadahkan dan melihat sebuah jalan yang lurus dan sempit, membentang tinggi di atas dunia. Di jalan itu umat Advent sedang melakukan perjalanan menuju kota yang berada di ujung jalan itu. Di belakang mereka, pada permulaan jalan itu, ada terang yang cemerlang, yang seorang malaikat katakan kepadaku adalah 'seruan tengah malam.' [LIHAT MATIUS 25:6.] Cahaya ini bersinar sepanjang jalan itu, dan memberi terang bagi kaki mereka, supaya mereka tidak tersandung.

Jika mereka tetap memandang Yesus, yang berada tepat di depan mereka, menuntun mereka ke kota itu, mereka aman. Tetapi tak lama kemudian sebagian menjadi letih, dan berkata bahwa kota itu masih sangat jauh, dan mereka berharap sudah masuk ke sana sebelumnya. Maka Yesus akan menguatkan mereka dengan mengangkat lengan kanan-Nya yang mulia, dan dari lengan-Nya keluarlah terang yang memancar meliputi rombongan Advent, dan mereka berseru, 'Aleluya!' Yang lain dengan gegabah menyangkal terang di belakang mereka, dan berkata bahwa bukan Tuhan yang telah menuntun mereka sejauh itu. Terang di belakang mereka pun padam, membiarkan kaki mereka dalam kegelapan total, dan mereka tersandung serta kehilangan pandangan akan tujuan maupun Yesus, dan jatuh dari jalan itu, turun ke dunia yang gelap dan jahat di bawah. Pengalaman dan Pengajaran Kristen Ellen G. White, 57.

Dalam biografi enam jilid tentang Ellen White yang ditulis oleh cucunya, Arthur L. White, dicatat sebuah pernyataan yang disampaikan oleh John Loughborough pada Sidang Konferensi Umum tahun 1893.

Loughborough, ketika menyampaikan pidato pada Sidang Konferensi Umum sembilan tahun kemudian, menyatakan: "Saya telah melihat Saudari White dalam penglihatan sekitar lima puluh kali. Pertama kalinya sekitar empat puluh tahun yang lalu... Penglihatan terbuka

terakhirnya terjadi pada tahun 1884, di perkemahan di Portland, Oregon." Biografi Ellen White, jilid 3, 256.

Ia masih akan mengalami mimpi dan penglihatan setelah tahun 1884, tetapi penglihatan yang terjadi di depan umum itu berakhir tepat empat puluh tahun setelah dimulai, dan penglihatan terbuka yang mengawali dan yang mengakhiri periode itu sama-sama terjadi di kota-kota bernama Portland. Kota pertama berada di pantai timur Amerika Serikat, sedangkan kota terakhir berada di pantai barat. Sebagian orang mungkin berpendapat bahwa fakta ini tidak lebih dari kebetulan belaka, dan yang lain mungkin berpendapat bahwa tujuan penglihatan terbuka telah terpenuhi, sehingga Tuhan mengakhirinya setelah empat puluh tahun.

Alasan sebenarnya adalah meningkatnya ketidaktaatan dan pemberontakan terhadap karunia nubuat yang telah diberikan kepada gerakan Millerite.

Setelah aku tiba di Oakland, aku terbebani oleh kesadaran akan keadaan di Battle Creek, dan aku, lemah, tak berdaya untuk menolong kalian. Aku tahu rasi ketidakpercayaan sedang bekerja. Mereka yang mengabaikan perintah-perintah yang jelas dari firman Allah juga mengabaikan kesaksian-kesaksian yang mendesak mereka untuk memberi perhatian kepada firman itu. Ketika mengunjungi Healdsburg musim dingin lalu, aku banyak berdoa dan terbebani oleh kecemasan dan dukacita. Namun pada suatu saat ketika aku berdoa, Tuhan menyingkirkan kegelapan, dan cahaya yang besar memenuhi ruangan. Seorang malaikat Allah berada di sisiku, dan aku seolah-olah berada di Battle Creek. Aku berada dalam dewan kalian; aku mendengar kata-kata yang diucapkan, aku melihat dan mendengar hal-hal yang, seandainya Allah berkehendak, kuharap bisa selamanya dihapus dari ingatanku. Jiwaku begitu terluka sehingga aku tidak tahu harus berbuat apa atau berkata apa. Beberapa hal tidak dapat kusebutkan. Aku diperintahkan agar jangan seorang pun mengetahui hal ini, sebab masih banyak hal yang akan terungkap.

Saya diberitahu untuk menghimpun terang yang telah diberikan kepada saya dan membiarkan sinar-sinarinya terpancar bagi umat Allah. Saya telah melakukan ini melalui artikel-artikel di surat kabar. Selama berbulan-bulan saya bangun pukul tiga hampir setiap pagi dan menghimpun berbagai bagian tulisan yang dibuat setelah dua kesaksian terakhir diberikan kepada saya di Battle Creek. Saya menuliskan hal-hal ini dan segera mengirimkannya kepada Anda; tetapi saya telah lalai merawat diri dengan semestinya, dan akibatnya saya terkulai di bawah beban itu; tulisan-tulisan saya belum semuanya selesai untuk sampai kepada Anda pada Konferensi Umum.

Sekali lagi, ketika sedang berdoa, Tuhan menyatakan diri-Nya. Saya sekali lagi berada di Battle Creek. Saya berada di banyak rumah dan mendengar perkataan kalian di sekitar meja-meja kalian. Saya tidak diperkenankan menyampaikan rincian-rinciannya sekarang. Saya berharap tidak pernah diminta untuk menyebutkannya. Saya juga mengalami beberapa mimpi yang sangat mengesankan.

"Suara apakah yang akan kamu akui sebagai suara Allah? Kuasa apa yang Tuhan sediakan untuk membetulkan kesalahanmu dan menunjukkan jalanmu sebagaimana adanya? Kuasa apa untuk bekerja di dalam gereja? Jika kamu menolak untuk percaya sampai setiap bayangan

ketidakpastian dan setiap kemungkinan keraguan disingkirkan, kamu tidak akan pernah percaya. Keraguan yang menuntut pengetahuan yang sempurna tidak akan pernah tunduk pada iman. Iman bertumpu pada bukti, bukan pada pembuktian. Tuhan mengharuskan kita menaati suara kewajiban, ketika ada suara-suara lain di sekitar kita yang mendesak kita menempuh jalan yang berlawanan. Hal ini menuntut perhatian yang sungguh-sungguh dari kita untuk membedakan suara yang berasal dari Allah. Kita harus melawan dan menaklukkan kecenderungan, dan menaati suara hati nurani tanpa berunding atau berkompromi, supaya dorongannya tidak berhenti dan kehendak serta dorongan nafsu tidak menguasai. Firman Tuhan datang kepada kita semua yang belum menentang Roh-Nya dengan memutuskan untuk tidak mendengar dan menaati. Suara ini terdengar dalam peringatan, dalam nasihat, dalam teguran. Itulah pesan terang Tuhan kepada umat-Nya. Jika kita menunggu panggilan yang lebih keras atau kesempatan yang lebih baik, terang itu mungkin ditarik kembali, dan kita dibiarkan dalam kegelapan." Kesaksian, jilid 5, 68.

Saudari White menyatakan bahwa jika pemberontakan yang berkelanjutan terhadap pelayanannya sebagai nabi perempuan terus ditunjukkan, maka "cahaya mungkin akan ditarik kembali, dan" Adventisme Laodikia akan "ditinggalkan dalam kegelapan." Pada tahun 1915, cahaya itu ditarik kembali. Allah dahulu dan sekarang sepenuhnya sanggup membangkitkan seorang nabi, baik laki-laki maupun perempuan, kapan pun Dia memilih untuk melakukannya. Dia membangkitkan Elisa untuk meneruskan pelayanan Elia, tetapi tidak ada nabi hidup yang dibangkitkan setelah 1915, karena Tuhan telah "menarik kembali cahaya itu."

Berkenaan dengan mimpi dan penglihatan Saudari White, ada tiga periode. Periode pertama, selama empat puluh tahun, adalah masa ketika penglihatan terjadi di depan umum, dengan tujuan yang berkaitan dengan meneguhkan karunia itu dalam benak mereka yang hadir ketika penglihatan itu terjadi. Kemudian, sejak 1884 hingga kematiannya pada 1915, mimpi dan penglihatan tetap diberikan untuk pembangunan rohani umat Allah, tetapi diberikan secara pribadi. Periode ketiga dimulai pada tahun 1915, dan memberikan bukti bahwa Adventisme Laodikia berada dalam kegelapan kemurtadan.

Israel purbakala menjadi gambaran bagi Israel modern, dan pada masa pemberontakan yang memuncak yang diwakili oleh Eli dan kedua putranya, Hophni dan Phineas, "tidak ada penglihatan yang terbuka." Alasannya adalah ketidaktaatan dan pemberontakan mereka yang keterlaluan. Allah tidak berubah.

Peringatan lain harus diberikan kepada rumah Eli. Allah tidak dapat berfirman kepada imam besar itu dan anak-anaknya; dosa-dosa mereka, seperti awan tebal, telah menghalangi kehadiran Roh Kudus-Nya. Namun di tengah-tengah kejahatan, anak kecil Samuel tetap setia kepada Surga, dan pesan penghukuman bagi rumah Eli merupakan amanat bagi Samuel sebagai nabi Yang Mahatinggi.

"Firman TUHAN jarang pada masa itu; tidak ada penglihatan yang nyata. Dan terjadilah pada waktu itu, ketika Eli berbaring di tempatnya dan matanya mulai kabur sehingga ia tidak dapat melihat; dan sebelum pelita Allah padam di bait TUHAN, tempat tabut Allah berada, dan Samuel telah berbaring untuk tidur; TUHAN memanggil Samuel.' Karena mengira suara itu

suara Eli, anak itu segera bergegas ke sisi tempat tidur imam itu, sambil berkata, 'Ini aku; sebab engkau telah memanggil aku.' Jawabnya, 'Aku tidak memanggilmu, anakku; berbaringlah kembali.' Tiga kali Samuel dipanggil, dan tiga kali pula ia menanggapi dengan cara yang sama. Lalu Eli pun yakin bahwa panggilan yang misterius itu adalah suara Allah. TUHAN telah melewatkan hamba pilihan-Nya, orang yang beruban itu, untuk berfirman kepada seorang anak. Hal ini sendiri merupakan teguran yang pahit namun pantas bagi Eli dan keluarganya." Para Patriark dan Nabi, 581.

Dalam kemurtadan rumah Eli tidak ada "penglihatan terbuka", sebab Firman Tuhan pada masa itu "berharga". Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "berharga" berarti "jarang". Dari 1844 hingga 1884, ada "penglihatan-penglihatan terbuka" yang diberikan kepada Adventisme Laodikia. Fenomena itu pertama kali muncul dalam sejarah gerakan Milerit Filadelfia, dan pada 1856 penglihatan-penglihatan itu mulai menyatakan bahwa gerakan Filadelfia telah beralih menjadi gerakan Laodikia, tetapi penglihatan-penglihatan terbuka itu tetap berlanjut, karena Tuhan panjang sabar dan penuh belas kasihan.

Kemudian pada tahun 1863, pemberontakan terhadap kebenaran-kebenaran dasar dimulai, tetapi "penglihatan terbuka" berlanjut hingga 1884. Lalu terjadi suatu perubahan. Dalam Yehezkiel pasal delapan, empat kekejian digambarkan bersifat semakin meningkat. Tahun 1884 menandai hampir berakhirnya generasi pertama dan permulaan generasi kedua. Sejarah Advent mencatat bahwa pada 1881, dan kemudian lagi pada 1882, terjadi dua peningkatan signifikan dalam pemberontakan.

Pada tahun 1881, Presiden General Conference (George Butler) menulis dan memuat serangkaian artikel di Review and Herald, di mana ia berpendapat bahwa beberapa bagian Alkitab lebih diilhami daripada bagian-bagian lainnya, dan pada penutup artikel-artikelnya ia bahkan mengidentifikasi beberapa bagian Alkitab yang tidak diilhami. Setelah itu, pada tahun 1882, Uriah Smith, seorang pemimpin pekerjaan penerbitan dan pada waktu itu juga pemimpin pekerjaan pendidikan, mulai mengajarkan bahwa ketika Saudari White diperlihatkan prediksi masa depan atau sejarah suci masa lalu, kata-katanya diilhami; tetapi ketika Saudari White menunjukkan kelemahan pribadi para anggota gereja, maka itu semata-mata pendapat manusianya.

Pada tahun 1881, serangan terbuka terhadap otoritas Alkitab King James dilancarkan oleh Setan, melalui perantaraan presiden gereja, dan kemudian pada tahun berikutnya pemimpin pekerjaan pendidikan dan penerbitan melancarkan serangan serupa terhadap otoritas Roh Nubuatan. Sejak 1884, kesaksiannya adalah bahwa pada masa itu tidak ada penglihatan terbuka. Dari 1863 hingga 1881, pemberontakan telah meningkat hingga mencakup Alkitab dan Roh Nubuatan, dan tidak lagi sekadar merupakan penolakan terhadap dasar-dasar.

Keempat kekejian yang diwakili dalam Yehezkiel pasal delapan dilakukan oleh para tua-tua, yang mewakili kepemimpinan Yerusalem, yang dimulai sebagai entitas gereja yang sah secara hukum sebagai Adventisme Laodikea pada tahun 1863. Pada waktu itu sebuah artikel diterbitkan di Review and Herald, yang oleh beberapa sejarawan dikaitkan kepada kepengarangan James White, meskipun dokumentasi artikel tersebut sebenarnya lebih menunjuk kepada Uriah Smith sebagai penulis sebenarnya. Terlepas dari itu, kutuk terhadap pembangunan kembali Yerikho jelas digenapi oleh James White, dan Uriah Smith adalah orang yang membuat bagan 1863 palsu. Pada

tahun 1881, presiden Konferensi Umum memuat artikel di Review and Herald yang berargumen menentang otoritas penuh Alkitab, dan kemudian pada tahun berikutnya Uriah Smith memulai serangan terhadap otoritas Roh Nubuatan.

Para tua-tua yang seharusnya menjadi para penjaga memimpin suatu serangan terbuka yang dimulai dengan serangan terhadap kebenaran-kebenaran dasar yang diwakili dalam mimpi Miller dan digambarkan pada dua loh Habakuk. Dari sana mereka mulai menyerang dua saksi, yaitu Alkitab dan Roh Nubuat. Pada periode waktu yang sama (awal 1880-an), pemimpin pekerjaan kesehatan, John H. Kellogg, mulai memperkenalkan spiritualisme panteistik kepada kepemimpinan gereja. Pada tahun 1881, James White dimakamkan, dan Saudari White berada di tengah-tengah pemberontakan yang semakin meningkat dari kepemimpinan struktur pendidikan, kesehatan, dan politik gereja.

Pesan yang telah tiba pada tahun 1856, yang merupakan terang yang bertambah mengenai “tujuh kali”, dan juga pesan kepada Laodikia, telah ditolak, dan Tuhan bermaksud mengulangi pesan yang sama itu pada Konferensi Umum di Minneapolis pada tahun 1888, melalui pesan yang disampaikan oleh Penatua Jones dan Penatua Waggoner. Pesan mereka bukanlah pesan baru, dan ketika orang-orang yang menentang pesan mereka ditegur oleh Saudari White, ia menunjukkan bahwa para pembangkang itu percaya bahwa penolakan mereka terhadap pesan Jones dan Waggoner merupakan tanggung jawab mereka untuk membela tonggak-tonggak lama, yang juga merupakan fondasi-fondasi lama. Pemberontakan mereka menyingkapkan bahwa pada tahun 1888 mereka tidak lagi memahami apa yang dimaksud dengan fondasi-fondasi itu, yaitu bahwa kebenaran-kebenaran dasar tersebut mewakili kebenaran Kristus. Dalam konteks tonggak-tonggak itu dan aturan-aturan William Miller, ia menyatakan:

“Kita harus mengetahui sendiri apa yang membentuk kekristenan, apa itu kebenaran, apa iman yang telah kita terima, dan apa saja kaidah-kaidah Alkitab—kaidah-kaidah yang diberikan kepada kita dari otoritas yang tertinggi. Banyak orang percaya tanpa suatu alasan yang menjadi dasar bagi iman mereka, tanpa bukti yang memadai mengenai kebenaran perkara itu. Jika suatu gagasan dikemukakan yang selaras dengan pendapat-pendapat mereka yang telah terbentuk sebelumnya, mereka segera siap menerimanya. Mereka tidak bernalar dari sebab kepada akibat; iman mereka tidak memiliki dasar yang sejati, dan pada masa pencobaan mereka akan mendapati bahwa mereka telah membangun di atas pasir.

Orang yang berpuas diri dengan pengetahuan sekarangnya yang tidak sempurna tentang Kitab Suci, mengira bahwa ini cukup untuk keselamatannya, sedang beristirahat dalam suatu tipu daya yang mematikan. Ada banyak orang yang tidak diperlengkapi sepenuhnya dengan argumen-argumen Kitab Suci, sehingga mereka mampu membedakan kesalahan dan mengecam semua tradisi dan takhayul yang telah dijajakan sebagai kebenaran. Setan telah memasukkan gagasannya sendiri ke dalam penyembahan kepada Allah, agar ia merusak kesederhanaan Injil Kristus. Sejumlah besar orang yang mengaku percaya akan kebenaran masa kini tidak tahu apa yang merupakan iman yang sekali untuk selama-lamanya disampaikan kepada orang-orang kudus—Kristus di dalam kamu, pengharapan akan kemuliaan. Mereka mengira sedang membela tonggak-tonggak lama, tetapi mereka suam-suam kuku dan acuh tak acuh. Mereka tidak tahu apa artinya menenun ke dalam pengalaman mereka

dan memiliki kebajikan sejati dari kasih dan iman. Mereka bukan penelaah Alkitab yang cermat, melainkan malas dan lalai. Ketika perbedaan pendapat timbul mengenai ayat-ayat Kitab Suci, mereka yang tidak belajar dengan tujuan dan tidak tegas tentang apa yang mereka percayai, berpaling dari kebenaran. Kita harus menanamkan pada semua orang keharusan untuk menyelidiki dengan tekun kebenaran ilahi, agar mereka tahu bahwa mereka memang tahu apa itu kebenaran. Ada yang mengklaim banyak pengetahuan dan merasa puas dengan keadaan mereka, padahal mereka tidak memiliki lebih banyak semangat bagi pekerjaan, tidak memiliki kasih yang lebih menyala-nyala kepada Allah dan kepada jiwa-jiwa yang untuknya Kristus mati, daripada seandainya mereka tidak pernah mengenal Allah. Mereka tidak membaca Alkitab untuk menyerap sari dan kelimpahannya bagi jiwa mereka sendiri. Mereka tidak merasakan bahwa itu adalah suara Allah yang berbicara kepada mereka. Tetapi, jika kita ingin mengerti jalan keselamatan, jika kita ingin melihat sinar dari Matahari kebenaran, kita harus mempelajari Kitab Suci dengan tujuan, sebab janji-janji dan nubuat-nubuat Alkitab memancarkan berkas-berkas sinar kemuliaan yang jelas atas rencana ilahi penebusan, yang kebenaran-kebenaran agungnya tidak dipahami dengan jelas. *The 1888 Materials*, 403.

Pernyataan ini diambil dari kesaksiannya pada periode 1888, dan ia menyatakan bahwa para pemberontak sedang membangun pondasi di atas pasir, meskipun mereka tidak mengetahuinya. Ia berkata, "Sejumlah besar orang yang mengaku percaya pada kebenaran masa kini tidak mengetahui apa yang merupakan iman yang sekali disampaikan kepada orang-orang kudus—Kristus di dalam kamu, pengharapan kemuliaan. Mereka pikir mereka sedang mempertahankan tonggak-tonggak lama, tetapi mereka suam-suam kuku dan acuh tak acuh." Ia menyebut mereka masih berada dalam keadaan Laodikia, sebab mereka "suam-suam kuku." Dan ia menegaskan "iman yang sekali disampaikan kepada orang-orang kudus—Kristus di dalam kamu, pengharapan kemuliaan." Kristus adalah Batu Karang yang Kekal, dan sebagai Batu Karang yang Kekal, Dia melambangkan permata-permata dalam mimpi Miller.

“Peringatan itu telah datang: Jangan dibiarkan sesuatu pun masuk yang akan mengguncangkan dasar iman yang di atasnya kita telah membangun sejak pekabaran itu datang pada tahun 1842, 1843, dan 1844. Saya berada di dalam pekabaran ini, dan sejak saat itu saya telah berdiri di hadapan dunia, setia kepada terang yang telah Allah berikan kepada kita. Kita tidak bermaksud mengangkat kaki kita dari landasan tempat kaki itu telah ditempatkan, sementara dari hari ke hari kita mencari Tuhan dengan doa yang sungguh-sungguh, memohon terang. Apakah engkau mengira bahwa saya dapat melepaskan terang yang telah Allah berikan kepada saya? Terang itu harus menjadi seperti Gunung Batu segala zaman. Terang itu telah menuntun saya sejak saat terang itu diberikan.” *Review and Herald*, 14 April 1903.

Dia mengidentifikasi sebuah kenyataan penting tentang para pemberontak, yang adalah para tua-tua pada zaman Yehezkiel, ketika dia menyatakan, "Mereka tidak bernalar dari sebab ke akibat." Orang fasik tidak bisa atau tidak mau bernalar dari sebab ke akibat. Dampak dari sidang General Conference tahun 1888 begitu penuh pemberontakan sehingga Saudari White memutuskan untuk pergi, tetapi pemandu malaikatnya memerintahkannya untuk tetap tinggal dan mencatat sejarah paralel dari pemberontakan Korah, Dathan, dan Abiram. Pemberontakan para tua-tua itu adalah akibatnya, dan penyebabnya adalah penolakan terhadap pekabaran Laodikia yang datang

dengan bertambahnya terang tentang "tujuh kali" pada tahun 1856, dan kemudian meningkat menjadi pemberontakan terhadap dasar-dasar pada tahun 1863, yang kemudian berujung pada serangan pertama-tama terhadap Alkitab dan kemudian terhadap Roh Nubuat, disertai dengan diperkenalkannya spiritualisme Kellogg.

Tentu saja para sejarawan orang-orang zaman dulu sepanjang sejarah telah menutupi kebenaran-kebenaran yang terkait dengan pemberontakan itu dengan omong kosong, tradisi, adat istiadat, dan sajian dongeng, sebab mereka yang ikut serta dalam jenis pemberontakan seperti itu selalu berusaha menyembunyikan buktinya.

Celakalah orang-orang yang bersusah payah menyembunyikan rancangan mereka dari TUHAN, dan perbuatan-perbuatan mereka ada dalam kegelapan; mereka berkata, "Siapakah yang melihat kami? Siapakah yang mengetahui kami?" Yesaya 25:19.

Orang-orang yang dituju Yesaya dalam ayat itu adalah mereka yang ia sebut sebagai "orang-orang pencemooh yang memerintah umat ini di Yerusalem," dan adalah para tua-tua yang sama yang seharusnya menjadi penjaga umat dalam Yehezkiel pasal delapan. Dalam kesaksian Yehezkiel, pada kekejian yang kedua, yang menandai generasi kedua Adventisme, mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh orang-orang pencemooh menurut Yesaya, "sebab mereka berkata, TUHAN tidak melihat kita; TUHAN telah meninggalkan bumi" (Yehezkiel 8:12).

Ada "Celaka" yang dinyatakan atas para revisionis sejarah yang berusaha menutup-nutupi kebenaran tentang pemberontakan yang mengarah pada peristiwa tahun 1888 dan terjadi pada tahun tersebut.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Saya harus berbicara kepada Anda sehubungan dengan pertemuan-pertemuan di Minneapolis. Pada suatu waktu saya memutuskan untuk meninggalkan pertemuan karena saya melihat dan merasakan kuatnya roh penentangan yang mendominasi. Saya sama sekali tidak dapat mengakui roh yang bekerja dengan kuasa yang mengendalikan atas Saudara Morrison dan Saudara Nicola. Saya sama sekali tidak meragukan roh seperti apa yang ada pada Anda. Pasti itu bukan Roh Allah, dan agar Anda tidak terus berada dalam penipuan ini, sekarang saya menulis kepada Anda.

Malam setelah saya memutuskan untuk tidak tinggal lebih lama di Minneapolis, dalam suatu mimpi atau penglihatan malam—saya tidak dapat memastikan yang mana—seorang yang bertubuh tinggi dan berwibawa membawa sebuah pesan kepada saya dan menyatakan kepada saya bahwa adalah kehendak Tuhan bagi saya untuk tetap pada pos tugas saya, dan bahwa Tuhan sendiri akan menjadi penolong saya dan menopang saya untuk menyampaikan kata-kata yang akan Dia berikan kepada saya. Ia berkata, "Untuk pekerjaan ini Tuhan telah mengangkat engkau. Lengan-Nya yang kekal menopangmu. Dalam pertemuan ini akan diambil keputusan-keputusan bagi hidup atau bagi mati; bukan berarti ada yang harus binasa, melainkan kesombongan rohani dan rasa percaya diri akan menutup pintu sehingga Yesus dan kuasa Roh Kudus-Nya tidak akan diizinkan masuk. Mereka akan mendapat kesempatan lain untuk disadarkan dari tipu daya, dan untuk bertobat, mengaku dosa-dosa mereka, dan datang

kepada Kristus serta berbalik sehingga Dia akan menyembuhkan mereka.”

Ia berkata, "Ikutlah aku." Aku mengikuti penuntunku dan ia menuntunku ke berbagai rumah tempat para saudara tinggal, dan ia berkata, "Dengarlah kata-kata yang diucapkan di sini, sebab semuanya itu tertulis dalam kitab catatan, dan kata-kata ini akan mempunyai kuasa menghukum atas semua orang yang mengambil bagian dalam pekerjaan ini yang tidak menurut roh hikmat dari atas, melainkan menurut roh yang tidak turun dari atas, melainkan berasal dari bawah."

Saya mendengar kata-kata yang seharusnya membuat malu setiap orang yang mengucapkannya. Ucapan-ucapan sarkastis dilontarkan dari satu orang ke yang lain, mengejek saudara-saudara mereka A. T. Jones, E. J. Waggoner, dan Willie C. White, serta saya sendiri. Kedudukan dan pekerjaan saya dikomentari dengan bebas oleh mereka yang seharusnya sibuk merendahkan jiwa mereka di hadapan Tuhan dan menata hati mereka sendiri. Tampaknya ada daya tarik tersendiri dalam terus-menerus merenungi kesalahan-kesalahan yang hanya dibayangkan dan ungkapan-ungkapan khayalan tentang saudara-saudara mereka dan pekerjaan mereka, yang tidak memiliki dasar dalam kebenaran, serta dalam meragukan, berbicara, dan menulis hal-hal yang pahit sebagai akibat dari skeptisisme, sikap mempertanyakan, dan ketidakpercayaan.

"Kata pembimbingku, 'Hal ini tertulis dalam buku-buku sebagai sesuatu yang melawan Yesus Kristus. Roh ini tidak dapat selaras dengan Roh Kristus, Roh kebenaran. Mereka mabuk oleh roh perlawanan dan tidak lebih tahu daripada seorang pemabuk tentang roh apa yang mengendalikan kata-kata atau tindakan mereka. Dosa ini secara khusus menyinggung Allah. Roh ini tidak lebih menyerupai Roh kebenaran dan keadilan daripada roh yang mendorong orang-orang Yahudi untuk membentuk suatu persekongkolan untuk meragukan, mengkritik, dan menjadi mata-mata terhadap Kristus, Penebus dunia.

Saya diberitahu oleh pembimbing saya bahwa ada saksi atas pembicaraan yang tanpa Kristus, omongan gerombolan yang menunjukkan roh yang mendorong kata-kata itu. Ketika mereka masuk ke kamar mereka, malaikat-malaikat jahat datang bersama mereka, karena mereka menutup pintu bagi Roh Kristus dan tidak mau mendengarkan suara-Nya. Tidak ada kerendahan hati di hadapan Allah. Suara doa jarang terdengar, tetapi kritik, pernyataan yang dibesar-besarkan, anggapan dan dugaan, iri hati dan cemburu, sangka buruk, serta tuduhan palsu merajalela. Seandainya mata mereka terbuka, mereka akan melihat sesuatu yang akan menggentarkan mereka, yaitu sorak-sorai malaikat-malaikat jahat. Dan mereka juga akan melihat seorang Penjaga yang telah mendengar setiap kata dan mencatat kata-kata ini dalam kitab-kitab di surga.

Saya kemudian diberitahu bahwa pada saat ini tidak ada gunanya mengambil keputusan apa pun mengenai sikap terhadap pokok-pokok ajaran, mengenai apa itu kebenaran, atau mengharapkan adanya semangat penyelidikan yang adil, karena telah dibentuk suatu persekongkolan untuk tidak mengizinkan perubahan gagasan apa pun tentang pokok atau posisi mana pun yang telah mereka terima, tidak lebih daripada yang diizinkan orang Yahudi. Banyak hal dikatakan kepada saya oleh Penuntun saya yang saya tidak diberi kebebasan untuk menuliskannya. Saya mendapati diri saya duduk tegak di tempat tidur dalam roh dukacita dan

kesesakan, juga dengan roh tekad yang teguh untuk tetap berdiri di pos tugas saya sampai penutupan pertemuan itu dan kemudian menantikan petunjuk Roh Allah yang memberitahukan kepada saya bagaimana harus bertindak dan jalan apa yang harus ditempuh. *The 1888 Materials*, 277, 278.